

**HUBUNGAN AGRESIVITAS TERHADAP KETEPATAN *SHOOTING*
FUTSAL SISWA KELAS X JURUSAN AGREBISNIS
PERIKANAN SMK NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**MIFTAHUL
NIM. 15087153 / 2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

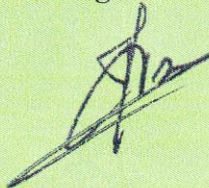
Judul : Hubungan Agresivitas Terhadap Ketepatan *Shooting*
Futsal Siswa Kelas X Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK
Negeri 10 Padang

Nama : Miftahul
BP/NIM : 2015/15087153
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, November 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd. Kons
NIP. 19570725 198603 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Donie, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720717 199803 1 004

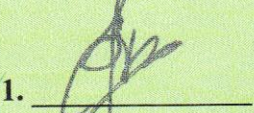


PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Nama : Miftahul
NIM : 2015/15087153**

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul**

**Hubungan Agresivitas Terhadap Ketepatan *Shooting* Futsal Siswa Kelas X
Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang**

Padang, November 2019

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd. Kons.	1. 
2. Anggota : Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd	2. 
3. Anggota : Suci Nanda Sari, S.Pd, M.Pd	3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Agresivitas Terhadap Ketepatan *Shooting* Futsal Siswa Kelas X Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020
Yang membuat pernyataan



MIFTAHUL
NIM. 15087153

ABSTRAK

Miftahul (2019) : Hubungan Agresivitas Terhadap Ketepatan *Shooting* Futsal Siswa Kelas X Jurusan Agrebisnis Perikanan Smk Negeri 10 Padang

Masalah yang ada dalam penelitian ini banyak siswa yang tidak memiliki kategori bagus dalam melakukan teknik *shooting* dan kurangnya semangat dalam permainan olahraga futsal.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan agresivitas dengan kemampuan *shooting* dalam olahraga futsal. Penelitian ini dilakukan dengan subjek yang berjumlah 27 orang siswa Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes agresivitas menggunakan angket skala likert dan keterampilan *shooting* menggunakan Area Sasaran Tes Keterampilan *Shooting*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis uji korelasi sederhana menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan: hubungan antara agresivitas terhadap kemampuan *shooting* futsal menggunakan punggung kaki sebesar 0,588 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan agresivitas dengan kemampuan *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada olahraga futsal yaitu signifikan.

Kata kunci : agresivitas, *shooting* dan futsal

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **HUBUNGAN AGRESIVITAS TERHADAP KETEPATAN SHOOTING FUTSAL SISWA KELAS X JURUSAN AGREBISNIS PERIKANAN SMK NEGERI 10 PADANG**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat berarti dalam hidup penulis, Ayahandaku Marwan dan Asminar yang telah mencurahkan kasih sayang dan dorongan kepadaku, serta keluarga besar yang selalu berdoa memberikan bantuan moril dan materil selama penulis dalam pendidikan.
2. Bapak Dr. Tjung Hauw Sin M.Pd, Kons Penasehat Akademik sekaligus pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd, Ibuk Suci Nanda Sari, M.Pd, tim Penguji, yang telah memberikan nasehat, saran, masukan, arahan dan koreksi selama penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Donie, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga dan Bapak Dr. Roma Irawan, M.Pd Sekretaris Jurusan Kepelatihan Olahraga.
5. Bapak Dr. Alnedral, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
6. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Jurusan Kepelatihan Olahraga tahun 2015 Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil.
8. Teman-teman di Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang, yang selalu memberi bantuan moril dan materil selama penulis dalam pendidikan.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat menyerahkan diri, semoga penulisan skripsi ini dapat diterima sebagai amalan yang mendapatkan Ridho-nya, serta bermanfaat bagi yang membaca.

Padang, Desember 2019

Miftahul

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Agresivitas.....	8
1. Defenisi Agresivitas	8
2. Aspek Agresivitas	10
3. Tipe Agresivitas	12
4. Faktor-faktor agresivitas	13
B. Hakikat Futsal.....	16
C. Teknik Dasar Bermain Futsal.....	17
D. Teknik Shooting Dalam Futsal.....	18
E. Teknik Dasar Shooting Futsal	19
F. Ketepatan Shooting Futsal	21
G. Kerangka Konseptual	22
H. potesis Penelitian.....	23

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	24
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
	C. Identifikasi Variabel	24
	D. Defenisi Operasional	25
	E. Populasi dan Sampel.....	26
	F. Instrumen Penelitian	26
	G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	33
	1. Deskripsi penelitian	33
	2. Uji prasyarat analisis.....	36
	3. Pengujian hipotesis	37
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
	1. Hubungan Antara Agresivitas Terhadap Kemampuan Shooting Futsal Siswa Kelas X Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK N 10 Padang	38
	C. Keterbatasan Dalam Penelitian.....	40
BAB III	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	42
	B. Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	44
	LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik Shooting Dengan Punggung Kaki	20
2. Teknik Shooting Dengan Ujung Kaki	21
3. Lapangan tes ketepatan <i>shooting</i>	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Skala penilaian angket	27
3. Kisi-kisi angket agresivitas	28
4. Distribusi item angket agresivitas	28
5. Distribusi item angket agresivitas setelah validitas	29
6. Distribusi frekuensi agresivitas.....	33
7. Distribusi frekuensi kemampuan <i>shooting</i>	35
8. Normalitas data	36
9. Homogenitas varians.....	36
10. Hasil korelasi sederhana.....	37

DAFTAR LAMPIAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Penelitian	47
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	54
Lampiran 3. Data Tes Agresivitas.....	56
Lampiran 4. Data Tes <i>Shooting</i>	58
Lampiran 5. Uji Normalitas	60
Lampiran 6. Uji Homogenitas Varian.....	61
Lampiran 7. Uji Hipotesis	62
Lampiran 8. Foto Penelitian.....	63
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	69
Lampiran 11. Surat Uji Kelayakan Alat.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan. futsal pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihan/bakat dan kesenangannya.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Salah satu pembinaan olahraga disekolah adalah melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam. SMA dan SMK yang ada dikota padang menyelenggarakan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang olahraga. Program ekstrakurikuler bidang olahraga salah satunya cabang olahraga futsal.

Futsal merupakan aktivitas permainan invasi yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan serta aman dimainkan serta tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya. Permainan futsal memberikan manfaat bagi sistem ketahanan tubuh hampir sepanjang permainan, seorang pemain akan berlari ke segala lapangan, hampir tanpa henti

Permainan futsal dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik, sebab dengan olahraga futsal dapat membentuk pribadi yang sportif, jujur, kerjasama, tanggung jawab, yang semua itu merupakan nilai-nilai pendidikan yang dapat ditanamkan. Oleh karena itu olahraga futsal dijadikan salah satu materi dimasukkan ke dalam materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Dengan pemberian pembelajaran ekstrakurikuler, maka diharapkan proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Selain itu guru atau pelatih harus mengerti dengan keadaan siswa, sehingga guru harus mengetahui bahwa materi yang diajarkan sudah sesuai atau belum dengan keadaan siswanya. Teknik permainan futsal yang dominan dilakukan adalah menendang yaitu mengoper dan menembak atau *shooting*. *Shooting* adalah tendangan kearah gawang. Teknik *shooting* kelihatannya mudah tetapi sebenarnya dibutuhkan konsentrasi dan ketetapan sasaran agar *shooting* yang kita lakukan menjadi sebuah gol. Dalam permainan futsal *shooting* merupakan senjata paling ampuh untuk mencetak gol, *shooting* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki dan ujung kaki. Ketepatan *shooting* dalam futsal

sangat penting maka, perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna menyempurnakan ketrampilan yang dimiliki pemain. melakukan *shooting* dengan baik dan tepat pada sasaran bagi pemain bukan merupakan hal yang mudah.

Selain menguasai teknik dasar dalam bermain futsal seorang pemain harus juga agresif dalam pertandingan supaya bisa menahan bola dari serangan lawan dan sebaliknya.. Perilaku agresif yang dominan muncul pada futsal pada dasarnya adalah *instrumental aggression* yang bertujuan untuk memenangkan pertandingan. perilaku agresif dari sudut pandang olahraga diartikan sebagai rasa permusuhan yang kemungkinan melibatkan penyerangan atau mempermainkan orang lain atau pendorong keberanian dan penyemangat untuk memenangkan pertandingan.

Menurut Anshel dalam (Tiwi Carysa 2019:3) mengungkapkan jika seorang atlet tidak melakukan agresivitas, maka atlet tidak memiliki tenaga, kecepatan dan ketegaran mental, namun sebaliknya jika agresivitas berlebihan dapat menyebabkan hukuman atau kerugian bagi atlet itu sendiri karena telah melukai orang lain. Dapat dikatakan dalam sebuah pertandingan olahraga khususnya futsal di perlukan agresivitas untuk dapat memaksimalkan kekuatan kecepatan dan mental pemain serta sebagai pendukung keterampilan teknik dasar.

Karena teknik dasar akan menentukan cara melakukan suatu gerakan dasar yang baik, keberhasilan melakukan teknik dasar akan menentukan pula keberhasilan dalam melakukan suatu permainan futsal. *shooting* berarti menendang, teknik ini adalah teknik dasar yang digunakan untuk menciptakan gol atau memasukan bola ke gawang lawan agar bisa meraih kemenangan. Jadi dalam

pembelajaran penjas, penguasaan teknik *shooting* harus dikuasai oleh siswa. Karena akan menentukan cara bermain siswa dalam permainan futsal

Agar teknik *shooting* ini berhasil dan lancar, dibutuhkan kekuatan dan kecepatan serta konsentrasi agar bisa tepat sasaran. Apabila siswa tidak memiliki kecepatan, kekuatan serta konsentrasi dalam melakukan *shooting* berarti siswa tersebut tidak memiliki agresivitas dalam permainan dan teknik dasar *shooting* akan menjadi tidak sempurna seperti tidak ada tenaga dalam melakukan *shooting*. dan tidak memiliki kecepatan sehingga sebelum melakukan shooting, siswa tersebut kehilangan bola yang berhasil direbut sama lawan

Akan tetapi berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan dilapangan pada tahun ajaran 2018-2019 semester 1 di SMK Negeri 10 Padang, banyak siswa yang tidak memiliki kategori bagus dalam melakukan teknik *shooting* ini. Mungkin ini disebabkan karena kurangnya agresivitas yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu materi yang diajarkan oleh guru menjadi tidak terealisasikan dengan benar dan akhirnya tidak semua siswa bisa melakukan *shooting* dengan benar.

Dari deskripsi singkat, latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang hubungan agresivitas terhadap ketepatan shooting futsal siswa kelas X jurusan agrebisnis perikanan SMK Negeri 10 Padang

B. Identifikasi Masalah

Merujuk uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas:

1. Hubungan agresivitas terhadap kemampuan *shooting* futsal yang dimiliki siswa kelas X jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang

2. Kurangnya ketepatan teknik dasar *shooting* dalam permainan futsal siswa kelas X jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang
3. Kurangnya agresivitas dalam permainan futsal siswa kelas X jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang
4. Tidak berjalannya metode pembelajaran futsal tentang teknik dasar dalam permainan futsal
5. Kurangnya motivasi siswa siswa kelas X jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang dalam pembelajaran
6. Kurang kondusifnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 10 Padang
7. Kurangnya pemahaman siswa tentang koordinasi gerak yang dibutuhkan untuk keberhasilan *shooting* dalam permainan futsal siswa siswa kelas X jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang
8. Banyaknya siswa yang tidak suka dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada materi *shooting* dalam permainan futsal.
9. Tidak adanya semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dimateri *shooting* dalam permainan futsal
10. Kurang memperhatikannya murid saat guru sedang memberikan materi
11. Kurangnya peralatan futsal yang tersedia

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas muncul banyak permasalahan dalam penelitian ini. Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih mendalam dan jelas maka diperlukan adanya batasan masalah.

Atas dasar pertimbangan kemampuan dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan penulis, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Agresivitas dan ketepatan hasil *shooting* futsal siswa Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka masalah penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara agresivitas yang tinggi dengan kemampuan *shooting* futsal siswa Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara agresivitas yang rendah dengan kemampuan *shooting* dalam permainan futsal siswa Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan agresivitas yang tinggi dengan kemampuan *shooting* dalam permainan futsal siswa Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan agresivitas yang rendah dengan kemampuan *shooting* dalam permainan futsal siswa Jurusan Agrebisnis Perikanan SMK Negeri 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Instansi terkait, sebagai bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan jasmani kedepan.
2. Kepala sekolah sebagai pedoman dalam penerapan kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di SMK Negeri 10 Padang.
3. Guru pendidikan jasmani sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 10 Padang.
4. Peneliti yang relevan, sebagai sumber dan referensi penelitian.
5. Para pembaca di perpustakaan, sebagai bahan bacaan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.
6. Penulis sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Definisi Agresivitas

Agresivitas biasa juga disebut dengan giat atau keuletan adalah suatu tindakan yang dilakukan atas motif dan motivasi yang tinggi dalam diri seseorang atau atlet. Keuletan yang dimiliki oleh seseorang sangat tinggi pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi. Karena keuletan seseorang atau atlet mempunyai keinginan yang tinggi untuk melakukan suatu tugas atau latihan yang berat untuk mencapai suatu tujuan. Warchel dan Cooper dalam Ilara (2011) membagi aspek agresivitas menjadi dua yaitu; 1) agresivitas yang terkontrol dan 2). Agresivitas yang tidak terkontrol. Agresivitas yang terkontrol dengan ketat akan menunjukkan adanya kontrol yang eksterim terhadap tingkah laku agresif dalam berbagai kondisi, sedangkan agresivitas yang tidak terkontrol menunjukkan kurangnya larangan terhadap pengungkapan tingkahlaku agresif dan kecenderungan untuk mengadakan respons terhadap frustrasi dengan tindakan-tindakan agresif. Agresif hanyalah merupakan salah satu dari sifat-sifat seorang pemain. Kecenderungan sifat agresif pemain menjadi tindakan positif yang dibutuhkan untuk memenangkan suatu pertandingan atau sebaliknya menjadi tindakan destruktif.

Menurut Berkowitz dalam Sukadiyanto (2005) pengertian agresifitas sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun psikis. Taylor, Peplau, dan Sears dalam Tiwi (2019:3) mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa agresivitas

merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Myers (2012) juga menyatakan bahwa agresivitas adalah bentuk perilaku fisik ataupun verbal yang bertujuan untuk menyakiti seseorang.

Agresivitas juga didefinisikan sebagai pengiriman stimulus negatif dari satu orang ke orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan merugikan, sehingga orang tersebut berusaha menghindarinya (Geen, 2001). Hidayat dan Bashori (2016) juga meyakini bahwa agresi merupakan tingkah laku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk dengan tujuan untuk melukai makhluk hidup lain, sementara yang bersangkutan terdorong untuk menghindarinya. Beberapa definisi tersebut selaras dengan pernyataan Buss dan Perry (1992) yang mengungkapkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis demi mengekspresikan perasaan negatif, sehingga tujuannya tercapai.

Agresivitas dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku yang dapat menyakiti seseorang. Namun hal ini bukan berarti perilaku menyakiti orang lain dalam bentuk yang tidak disengaja, seperti kecelakaan lalu lintas (Myers, 2012). Selain itu, Myers (2012) juga mengungkapkan bahwa perilaku menyakiti yang bertujuan untuk membantu orang lain bukan termasuk perilaku agresivitas, misalnya menyuntik orang sakit. Perilaku yang tergolong dalam tindakan agresivitas adalah menendang, menampar, mengancam, menyindir, dan lain-lain.

Didalam dunia olahraga agresivitas juga di perlukan. Menurut Eddy dan Eko (2017:73) pemain- pemain yang agresiv sangat di perlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, seperti dalam sepak bola, tinju dan lain sebagainya.

Sifat dan sikap agresif apabila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan-tindakan berbahaya seperti melukai lawan, melanggar peraturan dan mengabaikan peraturan. Dan tak jarang pula apabila sifat dan sikap agresif juga dapat menghilangkan teknik-teknik dalam pertandingan

Perilaku agresif dalam pertandingan olahraga dapat dilakukan oleh para pemain maupun para penonton. Agresifitas antara pemain diantaranya karena kepemimpinan wasit, kontak badan, ucapan, dan perilaku lain yang disengaja untuk menyakiti lawan. Namun dalam dunia olahraga profesional persentase terjadinya kerusuhan antar pemain sudah semakin sedikit, sebab olahraga sudah menjadi mata pencaharian para atlet khususnya olahraga futsal. Para atlet sadar bahwa menciderai lawan akan berakibat fatal bagi dirinya maupun lawannya, Bagi dirinya, karena atlet akan kehilangan mata pencaharian, sedang bagi lawan jika terjadi cedera seumur hidup berarti mematikan karir dan sumber penghasilan orang lain.

2. Aspek Agresivitas

Berdasarkan definisi yang telah diungkapkan Buss dan Perry (1992), dapat diketahui bahwa agresivitas tersusun atas empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.

a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Pada aspek ini, tindakan agresivitas yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik untuk melukai atau menyakiti orang lain. Agresi fisik ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara pelaku agresivitas dengan korbannya. Maka dari itu, agresivitas ini paling mudah diamati secara kasat mata karena

terdapat bukti fisik yang jelas, seperti adanya korban yang terluka.

b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresi verbal merupakan agresivitas yang dilakukan dalam bentuk kata-kata. Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai agresi verbal adalah ketika seseorang melakukan penyerangan dalam bentuk kata-kata menyakitkan kepada orang lain yang tidak ingin menerimanya. Agresi verbal dapat ditandai dengan adanya hinaan, umpatan, sindiran, dan kata-kata kasar atau kotor.

c. Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan merupakan aspek dari agresivitas yang bersifat tidak langsung (*indirect aggression*). Kemarahan muncul berupa perasaan benci kepada orang lain atau suatu hal ketika seseorang tidak mampu mencapai tujuannya. Perasaan kecewa, gagal, atau dikhianati dapat menjadi penyebab munculnya kemarahan hingga akhirnya dilampiaskan baik kepada sumber kemarahan maupun kepada hal lain yang tidak berkaitan.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan merupakan komponen kognitif dari agresivitas yang terdiri atas keinginan untuk menyakiti dan melawan hal-hal yang dianggap tidak sesuai atau tidak adil. Permusuhan juga merupakan agresivitas yang tergolong dalam agresi tidak terlihat (*covert aggression*), mencakup cemburu, iri, curiga, tidak percaya, dan kekhawatiran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menggunakan empat aspek agresivitas yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan (Buss dan Perry : 1992),. Keempat aspek tersebut dapat digunakan untuk

mengetahui tingkat agresivitas individu. Agresi fisik dan verbal, yang menyakiti orang lain merupakan komponen perilaku atau instrumen motorik. Kemarahan, yang melibatkan rangsangan fisiologis dan persiapan untuk agresi, mewakili komponen perilaku emosional atau afektif. Sedangkan permusuhan, yang terdiri dari perasaan niat buruk dan ketidakadilan, mewakili komponen kognitif dari perilaku.

Agresi fisik dan verbal memiliki korelasi yang kuat karena keduanya mewakili perilaku instrumental. Namun kedua agresivitas ini memiliki korelasi lemah dengan komponen kognitif, yaitu permusuhan. Sedangkan kemarahan memiliki korelasi yang kuat dengan ketiga aspek yang lain. Selain itu Buss dan Perry (1992) menunjukkan bahwa kemarahan adalah semacam jembatan psikologis antara komponen instrumental dan komponen kognitif. Kemarahan sering kali merupakan awal dari agresivitas, dan seseorang lebih cenderung untuk melakukan agresi ketika marah daripada ketika tidak marah, karenanya terdapat korelasi antara kemarahan dan agresi fisik dan verbal. Kemarahan adalah kondisi gairah tinggi yang berkurang seiring berjalannya waktu. Setelah amarah mereda, ada sisa kognitif dari niat buruk, kebencian, dan mungkin kecurigaan terhadap motif orang lain, karenanya ada kaitan antara amarah dan permusuhan.

3. Tipe Agresivitas

Menurut Myers (2012), agresivitas manusia dibagi menjadi dua tipe, sebagai berikut.

a. Hostile Aggression

Agresivitas yang dilakukan atas dasar kemarahan dan dilakukan untuk melampiaskan kemarahan itu sendiri dengan cara melukai, merusak, atau merugikan. Salah satu komponen kognitif dalam

agresivitas ini adalah keinginan untuk menyakiti dan melawan ketidakadilan. Perilaku yang ditunjukkan mengekspresikan kebencian, permusuhan, atau kemarahan yang sangat dalam.

b. Instrumental Aggression

Agresivitas yang dilakukan dengan cara melukai, merusak, atau merugikan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain. Tipe agresivitas ini dilakukan agar pelaku memperoleh keuntungan atau mendapat predikat tertentu. Misalnya agar terlihat hebat atau memperoleh gelar sebagai pemenang.

Berkowitz dalam Tiwi (2019:3) juga mengungkapkan bahwa *instrumental aggression* dilakukan untuk mencapai tujuan dengan usaha paksa demi mempertahankan kekuasaan, dominasi, atau status sosial seseorang.

Berdasarkan kedua tipe tersebut, Sukadiyanto (2015) menyatakan bahwa agresivitas yang lebih dominan dilakukan oleh atlet adalah *instrumental aggression*, sebab olahraga tanpa adanya unsur *instrumental aggression* maka tidak ada tenaga, kecepatan, dan ketegaran mental. Sebaliknya jika *hostile aggression* yang lebih dominan dilakukan akan merugikan prestasi dan karier atlet itu sendiri. Dalam situasi pertandingan olahraga kedua jenis agresivitas tersebut dapat muncul. namun yang paling dominan muncul adalah *instrumental aggression*, dalam bentuk untuk merebut bola, memperoleh angka, atau menghentikan gerak lawan

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas

Mengacu pada definisi yang telah dipaparkan Taylor, Peplau, dan Sears, dapat diketahui beberapa penyebab timbulnya agresivitas sering kali berupa peristiwa tidak menyenangkan, seperti serangan, frustrasi, ekspektasi pembalasan, dan kompetisi (Taylor dkk dalam Tiwi 2019:3)

a. Serangan

Serangan merupakan salah satu faktor penyebab agresivitas yang paling umum terjadi. Ketika seseorang mengalami situasi yang tidak menyenangkan, akan membuat orang itu merasa jengkel atau menganggapnya sebagai sebuah serangan. Semua itu tergantung bagaimana setiap individu menanggapi. Orang sering menanggapi serangan dengan pembalasan, seperti “darah dibayar darah”. Respons seperti ini dapat memicu agresivitas. Hal ini sering kali terjadi dalam beberapa situasi, seperti adanya ejekan berakhir dengan pembunuhan. Serangan dapat memicu adanya balasan sehingga agresivitas meningkat.

b. Frustrasi

Sumber agresivitas yang kedua adalah frustrasi. Frustrasi dapat memunculkan agresivitas karena agresivitas dapat meringankan emosi negatif (Bushman, Baumeister, & Philips, 2001). Frustrasi terjadi ketika seseorang mengalami hambatan atau dicegah pada saat akan mencapai tujuan. Selain itu, stres juga dapat menyebabkan frustrasi yang berujung pada agresivitas. Misalnya, adanya permasalahan keluarga terkait ekonomi dan permasalahan dalam dunia kerja. Menurut tulisan Romawi kuno, suhu panas tercatat sebagai penyebab meningkatnya agresivitas (Taylor dalam Tiwi 2019:3). Lalu apabila situasi tidak nyaman atau menjengkelkan yang disertai dengan suhu panas akan menimbulkan ketegangan atarpersonal hingga terjadi agresivitas.

c. Ekspektasi Pembalasan

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas yaitu motivasi untuk balas dendam. Sebuah penelitian oleh Taylor (1992) menyatakan bahwa seseorang yang

merasa mampu membalas dendam akan lebih lama menyimpan perasaan marah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pria yang marah akan cenderung menyimpan informasi- informasi negatif, termasuk informasi negatif yang tidak berhubungan dengan sumber kemarahannya. Selama kemarahan dan ekspektasi pembalasan membuat pikiran menangkap informasi negatif, maka akan meningkatkan agresivitas.

d. Kompetisi

Taylor dalam Tiwi (2019:3) mengungkapkan bahwa *affectless aggression* atau agresivitas yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, dapat muncul secara tidak sengaja karena adanya sebuah kompetisi. menunjukkan bahwa situasi kompetitif sering memicu kemarahan dan mengakibatkan terjadinya agresivitas yang bersifat destruktif. Agresivitas lebih mudah muncul dalam situasi yang memperkuat kecenderungan agresivitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa agresivitas dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain serangan, frustrasi, ekspektasi pembalasan, dan kompetisi. Lebih lanjut Stangor (2011) mengungkapkan bahwa emosi negatif menyebabkan munculnya agresivitas. Agresivitas disebabkan sebagian besar oleh emosi negatif yang dialami seseorang sebagai akibat dari peristiwa permusuhan dan pikiran negatif (Berkowitz & Heimer, dalam Stangor, 2011). Salah satu jenis emosi negatif yang meningkatkan gairah adalah ketika individu mengalami frustrasi. Frustrasi terjadi ketika kita merasa bahwa kita tidak mendapatkan tujuan- tujuan penting yang telah kita tetapkan untuk diri kita sendiri.

B. Hakikat Futsal

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang beregu yang masing-masing dan dengan jumlah yang lebih sedikit dari masing-masing tim terdiri 5 orang salah satu diantaranya penjaga gawang, permainan berlangsung pada satu lapangan yang berukuran panjang 25 sampai 42 m x lebar 15 sampai 25 m, yang dibatasi garis selebar 8 cm yakni garis sentuh disisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan dan dilengkapi dengan 2 gawang yang tingginya 2 m x lebar 3 m (Justinus Lhaksana 2011: 10).

Dalam permainan futsal digunakan bola yang bulat terbuat dari kulit. Lama permainan berlangsung 2 babak selama 20 menit. Diantara 2 babak diselingi dengan istirahat 10 menit (Justinus Lhaksana 2011: 13). Untuk dapat bisa bermain futsal dengan baik pemain perlu menguasai teknik-teknik, sebab tanpa menguasai teknik pemain susah untuk mengontrol atau menguasai bola. Tanpa keterampilan menguasai bola dengan baik, tidak mungkin pemain dapat menciptakan kerjasama dengan pemain lainnya, sedangkan kerjasama adalah inti dari permainan futsal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan futsal cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang berlawanan yang terdiri dari 5 orang. Masing-masing tim berusaha untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan daerah gawangnya dari kebobolan dan dimainkan dalam satu lapangan dengan ukuran panjang 25 sampai 42 meter dan lebar 15 sampai 25 meter. Dalam permainan futsal tidak boleh menggunakan tangan kecuali penjaga gawang. "Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek

yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola, futsal dapat dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola(Mulyono 2014: 1)”.

C. Teknik Dasar Bermain Futsal

Menurut Erfandy (2018:193). Teknik dasar merupakan gerakan-gerakan dasar yang wajib dikuasai dengan baik oleh setiap pemain di semua cabang olahraga salah satunya cabang olahraga futsal. berdasarkan pendapat dari erfandy berarti semua pemain futsal wajib menguasai teknik dasar di semua cabang olahraga khususnya dalam permainan futsal.

Menurut menurut Andri Irawan (2009: 23). Teknik-teknik dalam bermain futsal ada beberapa macam, sebagai berikut:

- a. *Receiving* (menerima bola) adalah teknik menerima bola menggunakan sol sepatu atau telapak sepatu. Teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga futsal, tanpa menerima bola dengan baik kita tidak dapat berbicara banyak tentang menggumpan dan menggiring bola. Teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Paha, dada dan kepala tergantung situasi dan kondisi bola yang datang ke arah kita.
- b. *Shooting* (menendang bola ke gawang) teknik ini merupakan cara pemain untuk menciptakan gol.*Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, karena seluruh pemain mendapatkan kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan.*Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik yaitu shooting menggunakan punggung kaki dan shooting menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki. Kedua teknik tersebut sama mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan gol dalam situasi pertandingan dan memenangkan pertandingan.
- c. *Passing* (mengumpan) adalah teknik dasar dalam permainan futsal dimana seorang memberikan operan atau umpan pendek kepada salah satu rekan timnya. Teknik ini merupakan teknik yang harus dibutuhkan oleh setiap pemain karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing.
- d. *Chipping* (mengumpan lambung) teknik dasar dalam bermain futsal untuk bisa mengumpan rekan satu tim dengan umpan

lambung. *Chipping* yaitu operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bola bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas. Gerakan umpan lambung atau *chipping* akan mudah dilakukan jika bola keadaan diam dan ketika bola menuju ke arah kita akan tetapi akan sulit jika bola tersebut jauh di depan kita atau bola berjalan menjauhi kita.

- e. *Heading* (menyundul bola) teknik dengan menyundul bola menggunakan kepala agar tujuan menjauhkan bola jauh dari gawang dan memasukan bola ke gawang. Dalam permainan futsal tidak hanya mengandalkan kedua kaki saja, untuk memainkannya juga harus mampu memainkan bola dengan kepala, dalam permainan futsal kepala bisa dipakai untuk memainkan bola, karena dilarang menggunakan tangan maka semua bola tinggi harus dimainkan dengan kepala. teknik ini sebaiknya gunakan dahi karena permukaannya rata, kuat dan tebal jangan mengenai bagian kepala yang lain karena bisa berakibat luka atau cedera.
- f. *Dribbling* (menggiring bola) teknik membawa bola dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan kaki sebagai pengontrol. Menggiring bola harus menjadi perhatian penting untuk semua pemain, karena pemain akan menemukan situasi dimana harus membuat satu keputusan untuk menggiring bola agar lawan tidak mudah merebut bola, karena resikonya sangat besar apabila dalam melakukan kesalahan yang akibatnya lawan akan dengan cepat merebut bola dan membuat serangan balik,

D. Teknik *Shooting* Dalam Futsal

1. Pengertian *Shooting*

Dalam futsal *shooting* adalah tendangan ke arah gawang, yang paling ampuh untuk mencetak gol (Bramasakti, 2016). *Shooting* adalah gerakan dimana posisi tubuh normal rileks dengan sebelah kaki berada di depan kaki yang lain, pada saat akan dikenakan pada bola segeralah tangan dibuka lebar dan juga lengan yang satunya berada dibelakang dalam keadaan terjulur. *Shooting* yang baik adalah shooting yang menghasilkan angka bukan pada aksinya (Mahdiyah Safitri, 2016:258). Pentingnya tendangan *shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatan ketepatan tendangan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan

yang dimiliki. Lutut kaki sedikit ditekuk kedua lengan merupakan yang selalu lurus keadaannya. Pada saat bola mengarah sebelum perkenaan tangan dan bola berlebih dahulu merubah sikap badan yaitu berjongkok sedikit dari posisi semula (Rustendi, 2014).

Teknik *shooting* adalah (1) Posisi kepala. Bukan hanya posisi kaki seorang pemain futsal yang menginginkan kemampuan tendangan yang baik harus juga memperhatikan posisi kepala saat ia melakukan tendangan, setelah itu fokus dialihkan ke bola untuk menentukan bagian mana bola akan ditendang, (2) Posisi kaki. Posisi kaki menentukan laju bola, (3) Bagian bola yang akan ditendang. Jika menendang bola sisi kiri, bola akan melengkung dan melaju ke bagian kanan. Begitu sebaliknya, menendang bola pada bagian depan, dapat membuat bola melaju dengan kencang dan lurus, jika ingin membuat bola melambung, bagian bola yang ditendang adalah bagian bawah, (4) Kekuatan kaki. Kekuatan kaki ini akan berpengaruh pada kecepatan laju bola saat pemain melakukan tendangan, (5) Pemilihan bagian kaki untuk melakukan tendangan, (6) Posisi tubuh saat melakukan tendangan, menurut Mulyono (2014: 56-59). Sedangkan menurut (Fatchan Mubarak, 2017: 533) kunci kekuatan shooting terletak pada kekuatan tungkai kaki dan sudut pengambilan tendangan yang optimal, sehingga bola bisa melaju dengan keras dan terarah yang dapat menciptakan gol ke gawang lawan.

E. Teknik Dasar *Shooting* Futsal

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara menciptakan gol. ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan

atau permainan. *Shooting* salah satu unsur penting dalam futsal menurut Sukma Prabowo (2018: 130). *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

1) Teknik menendang *menggunakan* punggung kaki menurut Justinus Lhaksana (2011: 34) :

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting.
- c) Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.



Gambar 1. Teknik *Shooting* Dengan Punggung Kaki
Sumber: Justinus Lhaksana (2011: 34)

2) Teknik menendang menggunakan dengan ujung kaki/sepatu menurut Justinus Lhaksana (2011: 35) :

- a) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaa bola bagian bawah dan akan melambung tinggi.

- b) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung atau ujung kaki.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunkan kaki jangan dihentikan.



Gambar 2. Teknik *Shooting* Dengan Ujung Kaki/Sepatu
Sumber: Justinus Lhaksana (2011: 35)

F. Ketepatan *Shooting* Dalam Futsal

Pentingnya tendangan *shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatan ketepatan tendangan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki. Aspek terpenting dalam membentuk adalah kaki tumpuan, penempatan sudut kaki tumpuan sangat menentukan arah dan kekuatan tendangan (Mohamad Saifudin, 2013:120). Pengertian ketepatan atau *accuracy* dalam konteks olahraga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu sasaran yang dituju. Sasaran dapat berupa jarak atau mungkin langsung yang dikenai (Khoiril Anam, 2013).

Menurut Abdul Narlan (2017), *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan

gol. ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. Menurut Fery Ramadhani (2017), dalam melakukan *shooting*, ada beberapa otot yang dipergunakan untuk melakukannya, seperti otot tungkai dan panjang tungkai yang paling dominan dalam melakukan *shooting*, jika panjang tungkainya bsgus maka bisa membuat shooting menjadi keras dan kuat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri subjek sehingga dapat di kontrol oleh subjek itu sendiri, seperti koordinasi, ketajaman indera, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *ball feeling* dan ketelitian, serta kuat atau lemahnya suatu gerakan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dari subjek, seperti besar kecilnya sasaran dan jauh dekatnya sasaran (Khoiril Anam, 2013).

G. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Agresivitas Terhadap Ketepatan Shooting

Perilaku agresif dari sudut pandang olahraga diartikan sebagai rasa permusuhan yang kemungkinan melibatkan penyerangan atau mempermainkan orang lain atau pendorong keberanian dan penyemangat untuk memenangkan pertandingan. Menurut Anshel dalam (Tiwi Carysa 2019:3) mengungkapkan jika seorang atlet tidak melakukan agresivitas, maka atlet tidak memiliki tenaga, kecepatan dan ketegaran mental, namun sebaliknya jika agresivitas berlebihan dapat menyebabkan hukuman atau kerugian bagi atlet itu sendiri karena telah melukai orang lain.

Pemain-pemain yang agresif sangat di perlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, seperti sepakbola, tinju, dan lain sebagainya. tetapi sifat dan sikap-sikap agresif apa bila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan-tindakan berbahaya, melukai lawan melanggar peraturan dan mengabaikan sportivitas. *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara menciptakan gol. Dalam permainan futsal tujuan penyerangan adalah melakukan shooting ke gawang. Semakin banyak dan suatu tim melakukan shooting ke gawang lawan, maka semakin besar pula menciptakan gol. Shooting merupakan menendang bola dengan keras ke arah lawan.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil ketepatan *shooting* pemain dalam memasukan bola ke gawang perlu adanya peningkatan motivasi dari pemain dan pengontrolan agresivitas untuk dapat melakukan *shooting* dengan keras dan tepat sasaran agar bisa memenangkan sebuah pertandingan.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian penulis mengajukan hipotesis yaitu: “Terdapat hubungan agresivitas terhadap akurasi *shooting* pemain futsal SMK 10 Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan tentang “Hubungan Antara Agresivitas Terhadap Kemampuan *Shooting* Futsal Siswa Kelas X Jurusan Agribisnis Perikanan SMK N 10 Padang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari tes agresivitas siswa kelas X jurusan agribisnis perikanan SMK Negeri 10 Padang dengan rata-rata 189,3 dengan kategori cukup.
2. Hasil dari tes kemampuan *shooting* siswa kelas X jurusan agribisnis perikanan SMK Negeri 10 Padang dengan rata-rata 30,70 dengan kategori cukup.
3. Terdapat hubungan hubungan antara agresivitas terhadap kemampuan *shooting* futsal siswa kelas X jurusan agribisnis perikanan SMK Negeri 10 Padang

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan *Shooting* yaitu:

1. Guru olahraga disarankan untuk menerapkan dan memperhatikan tentang agresivitas siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan *Shooting* dalam permainan futsal.
2. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam cabang olahraga futsal disarankan kepada siswa untuk serius melakukan latihan teknik dasar serta kondisi fisik

dan tidak mengabaikan kondisi fisik, karena teknik dasar dan kondisi fisik merupakan dasar semua cabang olahraga khususnya futsal dengan cara latihan terstruktur dan terprogram guna mencapai prestasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arki Taupan, Maulana. (2009). *Perbedaan Ketepatan Shooting dengan Punggung Kaki dan Ujung Kaki Pemain Futsal*. Skripsi : FIK UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Anam, K. (2013). *Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan Dalam Sepakbola*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2.
- Buss, A. H., and Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Bramasakti, N. (2016). *Pengaruh Latihan Permainan Target Terhadap Peningkatan Ketepatan Tendangan Shooting Menggunakan Punggung Kaki Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri Sma Negeri 1 Imogiri*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Efendy, Wahyu. (2018). *Model latihan keterampilan shooting futsal (DIYU) Untuk Uaia SMA*. *E-Journal. Universitas Negeri Jakarta vol 5, No 2. ISSN : 2502-6879*.
- Fromm, Erich. (2008). *Akar kekerasan: Analisis sosio-psikologis atas watak manusia*, terjemahan Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geen, R. G. (2001). *Human aggression (2nd edition)*. Buckingham: Library of Congress Cataloging in-Publication Data
- Herianto, Lukman. (2016) *Pengaruh Latihan Variasi Menendang ke Berbagai Sasaran Untuk Meningkatkan Ketepatan Shooting Menggunakan Punggung Kaki Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP N 2 Depok*. Skripsi : FIK UNY
- Hidayat, K., Bashori, K., & Dwiasri, O. M. (2016). *Psikologi sosial: Aku, kami, dan kita*. Jakarta: Erlangga.
- Herman. (2011). *Psikologi Olahraga*. *Jurnal : FIK Universitas Negeri Makasar. Volume II, Nomor 2, Juli 2011, hlm. 1 – 7*
- Irawan, A (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta : Pena Pundi Aksara.